

**KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM PEMBERIAN BANTUAN
MILITER KE ISRAEL DALAM KONFLIK ISRAEL DAN PALESTINA
SETELAH 7 OKTOBER 2023**

(Skripsi)

Oleh

**ESA ANDHI SYAHIRA
NPM 2216071097**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

**KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM PEMBERIAN BANTUAN
MILITER KE ISRAEL PADA KONFLIK ISRAEL DAN PALESTINA
SETELAH 7 OKTOBER 2023**

Oleh:

ESA ANDHI SYAHIRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada
Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM PEMBERIAN BANTUAN MILITER KE ISRAEL PADA KONFLIK ISRAEL DAN PALESTINA SETELAH 7 OKTOBER 2023

Oleh

ESA ANDHI SYAHIRA

Penelitian ini membahas mengenai kepentingan yang mendasari Amerika Serikat untuk tetap memberikan bantuan militer kepada Israel khususnya setelah 7 Oktober 2023 meskipun Israel telah banyak menerima kecaman dari dunia internasional atas tindakannya kepada Palestina. Penelitian ini menggunakan konsep *national interest* yang dikemukakan oleh Donald E. Nuechterlein yang membagi empat *basic needs of national interest* yaitu, *defense interest*, *economic interest*, *world order interest* dan *ideological interest*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang meliputi teknik pengumpulan data melalui studi dokumen. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data sekunder yang bersumber dari laporan Kongres Amerika Serikat, data statistik, jurnal, think tank dan media yang kredibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada *defense interest*, Amerika Serikat memiliki kepentingan untuk melindungi Israel sebagai mitra strategisnya dengan menjaga Qualitative Military Edge (QME) di kawasan Timur Tengah dan adanya transfer teknologi yang antara Amerika Serikat dan Israel. Dalam *economic interest*, Amerika Serikat memiliki kepentingan untuk menjaga stabilitas ekonominya melalui kerja sama terutama dalam konteks industri pertahanan dan adanya potensi *shifting* skema bantuan menjadi kerja sama strategis antara kedua belah pihak. Pada konteks *world order interest*, Amerika Serikat berkepentingan untuk menjaga Qualitative Military Edge (QME) Israel melalui pemberian bantuan militer agar tidak ada aktor negara maupun non-negara yang mengungguli Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah. Pada konteks *ideological interest*, adanya lobi yang dilakukan oleh kaum Zionis di Amerika Serikat terhadap pemberian bantuan militer ke Israel.

Kata Kunci: Kepentingan Nasional, Bantuan Militer, Amerika Serikat, Israel, Konflik Israel dan Palestina, 7 Oktober 2023

ABSTRACT

THE UNITED STATES' INTEREST IN PROVIDING MILITARY ASSISTANCE TO ISRAEL IN THE ISRAELI-PALESTINIAN CONFLICT AFTER OCTOBER 7, 2023

By

ESA ANDHI SYAHIRA

This study discusses the underlying interests of the United States to continue providing military aid to Israel, especially after October 7, 2023, even though Israel has received extensive international criticism for its actions against Palestine. This study uses the concept of national interest proposed by Donald E. Nuechterlein, which divides four basic needs of national interest: defense interest, economic interest, world order interest, and ideological interest. This study uses a descriptive qualitative research method that includes data collection techniques through document studies. The data sources used are secondary data sources sourced from United States Congressional reports, statistical data, journals, think tanks, and credible media. The results of the study indicate that, in defense interest, the United States has an interest in protecting Israel as its strategic partner by maintaining the Qualitative Military Edge (QME) in the Middle East region and the transfer of technology between the United States and Israel. In economic interest, the United States has an interest in maintaining its economic stability through cooperation, especially in the context of the defense industry, and the potential for shifting the aid scheme into strategic cooperation between the two parties. In the context of world order interests, the United States has an interest in maintaining Israel's Qualitative Military Edge (QME) through military aid to prevent any state or non-state actor from gaining an advantage over the United States in the Middle East. In the context of ideological interests, there is lobbying by Zionists in the United States against providing military aid to Israel.

Keywords: National Interest, Military Aid, United States, Israel, Israeli-Palestinian Conflict, October 7, 2023

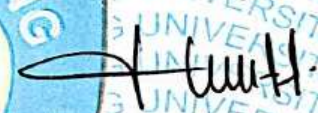
Judul Skripsi : **KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT
DALAM BANTUAN MILITER KE ISRAEL
PADA KONFLIK ISRAEL DAN PALESTINA
SETELAH 7 OKTOBER 2023**

Nama Mahasiswa : **Esa Andhi Syahira**
Nomor Pokok Mahasiswa : **2216071097**
Jurusan : **Hubungan Internasional**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

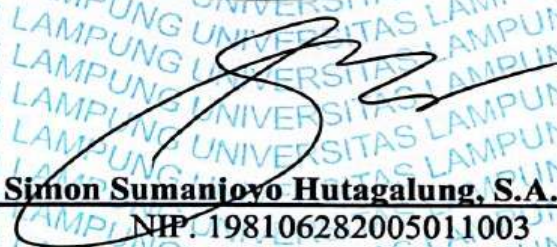
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Gita Karisma, S. IP., M. Si.
NIP. 198701282014042001


Tety Rachmawati, S.IP., M. A.
NIP. 199203092019032020

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Dr. Simon Sumanjowo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP. 198106282005011003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si.

Sekretaris Penguji : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.

Penguji Utama : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP.197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Juni 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 25 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Esa Andhi Syahira

NPM. 2216071097

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Esa Andhi Syahira, lahir di Bandar Lampung, 22 Februari 2004. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Bapak Andhi dan Ibu Arma. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Beringin Raya kemudian melanjutkan ke pendidikan dasar di SDN 1 Beringin Jaya. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP S Al Kautsar Bandar Lampung lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA S Al Kautsar Bandar Lampung dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tahun 2022, penulis berhasil diterima sebagai Mahasiswa Sarjana Strata Satu (S-1) pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan berlangsung, penulis mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan kepanitiaan. Pada tahun 2023, penulis pernah menjadi Kepala Divisi Kesehatan Funcamp HI 2023. Kemudian pada tahun 2024, penulis kembali dipercaya untuk menjadi Kepala Divisi Kesehatan IR League 2024. Melalui pengalaman tersebut, penulis memperoleh berbagai pembelajaran mengenai kepemimpinan, berkomunikasi dan kerja sama tim yang baik. Selain pengalaman dalam kepanitiaan, penulis juga memiliki pengalaman magang di Balitbangda Provinsi Lampung pada Bidang Sosial Budaya, Bidang Inovasi dan Bidang IPTEK. Pengalaman magang tersebut kemudian memberikan penulis pengalaman terjun langsung di dunia kerja, khususnya pada bidang-bidang terkait.

MOTTO

“Just because one day out of 365 goes badly, doesn’t mean your whole life is ruined”

-Ahn Keonho-

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

-Q.S. Al Baqarah Ayat 153-

“From the river to the sea, Palestine will be free”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat, hidayat, karunia, kesehatan dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis. Atas izin-Nya, penulis dapat melalui segala proses, menghadapi berbagai kesulitan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan rasa syukur dan bangga serta ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua Orang tua Tercinta Bapak Andhi dan Ibu Arma

Terima kasih atas cinta, doa, kasih sayang dan dukungan yang telah mengiringi perjalanan penulis. Setiap doa serta pengorbanan bapak dan ibu merupakan semangat bagi penulis untuk tetap melangkah. Karya ini penulis persembahkan sebagai tanda terima kasih dan bakti penulis kepada seluruh dukungan dan hal yang diberikan bapak dan ibu kepada penulis.

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas seluruh rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepentingan Amerika Serikat Dalam Pemberian Bantuan Militer Ke Israel Pada Konflik Israel Dan Palestina Setelah 7 Oktober 2023” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan serta hambatan, namun berkat doa, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia dan segala kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan doa, dukungan serta dorongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bang Hasbi Sidik, S. IP. M. A., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan ilmunya selama proses akademik berlangsung.
7. Mba Gita Karisma, S. IP., M. Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian dan kesabarannya dalam membimbing penulis baik selama menjalani proses akademik sampai dengan

tahap penyusunan skripsi. Terima kasih atas kritik dan saran yang membangun yang turut mengiringi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Mba Tety Rachmawati, S. IP., M. A., selaku dosen pembimbing pendamping sekaligus mentor dan teman diskusi penulis. Terima kasih atas kesabaran dan dukungan yang selalu diberikan oleh penulis baik selama proses akademik berlangsung sampai dengan penyusunan skripsi.
9. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M. A., selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
10. Seluruh dosen, staf dan karyawan Jurusan Hubungan Internasional serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terima kasih atas ilmu, pelajaran, bantuan serta pelayanannya kepada penulis yang mengiringi penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Aisyah Feni Yani Nur, sahabat suka dan duka, tersayang dan tercinta penulis sejak SMP. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, sandaran dan keceriaan kepada penulis. Terima kasih telah selalu menjadi *emergency call* penulis dan selalu siap untuk membantu terlepas apapun keadaannya. Terima kasih untuk selalu memilih penulis menjadi teman terdekat dan teman yang paling dipercaya.
12. Kepada Adella Mey Sista Latase dan Lutfianya Isyathun Rodiyah, dua sahabat tersayang. Terima kasih untuk selalu memberikan dukungan, canda tawa dan menjadi tempat penulis untuk melepas lelah. Candaan dan keceriaan yang diberikan memang terdengar sederhana, namun bagi penulis candaan serta keceriaan itulah yang menjadi semangat dan dukungan penulis untuk tetap bangkit.
13. Kepada Shafia Ananda dan Khalifah Aufa, sahabat diskusi penulis. Terima kasih atas segala kesediaannya untuk menjadi tempat penulis bercerita dan berdiskusi. Lewat diskusi yang sering dilakukan inilah yang membuat penulis membuka mata dan membuka *point of view* baru yang sangat berguna bagi penulis.
14. Kepada Adelia Noviyanti, sobat *josjis* dan seperjuangan skripsi penulis. Terima kasih telah menemani dan memberikan tawa kepada penulis. Semua effort yang

dilakukan pada akhirnya terbayar dengan terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih telah kebersamai perjuangan penulis baik pada masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi.

15. Kepada Aryo Pambudi, sahabat penulis yang selalu memberikan arahan terkait *step-by-step* mengenai skripsi. Terima kasih telah bersedia untuk membantu penulis dari awal pengerjaan skripsi sampai dengan skripsi ini selesai.
16. Kepada Intan, Najwa, Aji, Sabby, Fellie, Ale, Alika, Rahma Nur yang selalu menghibur dan kebersamai setiap langkah penyusunan skripsi hingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
17. Kepada Annisa Shafira dan Fathia Az Zahra. Terima kasih telah memberikan semangat, canda tawa dan dorongan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
18. Kepada Annisa Citra Pratiwi, teman masa kecil penulis. Terima kasih karena telah menemani penulis dan membantu penulis untuk menyusun skripsi ini dengan baik.
19. Kepada Neng Manda, Mba Pina, Pandu, Kak Dhimas, Jojo, Kak Husein, Tania dan Manda, teman-teman Perum Bhayangkara. Terima kasih telah menemani hari-hari dan memberikan canda tawa kepada penulis.
20. Kepada warga *channel* discord “*Woi Roblok*” Bang Raen, Haikal dan Kaka. Terima kasih atas canda dan tawa yang mengiringi hari-hari penulis.
21. Kepada Keonho dan Jenso, dua bias penulis. Terima kasih telah memberikan keceriaan kepada penulis melalui konten-konten dan video keseharian yang penulis lihat dan penulis tonton.
22. Kepada Cortis, Hearts2Hearts, dan NCT Dream atas karya terbaiknya yang telah mengiringi penulis sejak penulis pertama kali menyusun skripsi hingga menyelesaikan skripsi ini.
23. Kepada rekan-rekan HI 22. Terima kasih atas dukungan dan bagian dari perjalanan penulis dalam proses perkuliahan sampai dengan selesai menyusun skripsi. Kehadiran kalian juga turut kebersamai penulis untuk berkembang dan belajar terutama di Jurusan Hubungan Internasional.
24. Kepada rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih telah kebersamai perjalanan panjang penulis baik selama masa

perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi. Kebaikan yang telah kalian berikan sangat berharga bagi penulis.

25. Terakhir, diri penulis sendiri Esa Andhi Syahira. Terima kasih atas perjuangan dan kekuatannya selama ini. Terima kasih untuk selalu mencoba bangkit meskipun telah jatuh berulang kali. Terima kasih untuk selalu tetap belajar dan bukan menyerah jika menemui kegagalan. Terima kasih untuk selalu belajar menerima keadaan tanpa menyalahkan orang lain dan diri sendiri. Dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap kedepannya penulis akan selalu bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih kuat lagi.

Bandar Lampung, 10 Juni 2026

Esa Andhi Syahira

NPM. 2216071097

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Landasan Teori	19
2.2.1 National Interest.....	19
2.3 Kerangka Berpikir	21
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Fokus Penelitian	22
3.3 Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.5.1 Pengumpulan Data.....	24
3.5.2 Reduksi Data.....	25
3.5.3 Penyajian Data	26
3.5.4 Penarikan Kesimpulan	26
IV. PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Bantuan yang Diberikan oleh Amerika Serikat.....	27
4.1.1 Gambaran Umum Bantuan Militer Berupa Dana Hibah Amerika Serikat Kepada Israel	29

4.1.2 Gambaran Umum Bantuan Amerika Serikat Berupa Aksesibilitas dan Pengembangan Teknologi Militer Canggih.....	34
4.2 Kepentingan Amerika Serikat Untuk Tetap Memberikan Bantuan Militer Kepada Israel.....	46
4.2.1 <i>Defense Interest</i> Amerika Serikat melalui Pemberian Bantuan Militer ke Israel.....	46
4.2.2 <i>Economic Interest</i> Amerika Serikat Melalui Pemberian Bantuan Militer ke Israel.....	58
4.2.3 <i>World Order Interest</i> Amerika Serikat Melalui Pemberian Bantuan Militer ke Israel.....	64
4.2.4 <i>Ideological Interest</i> Amerika Serikat Melalui Pemberian Bantuan Militer ke Israel.....	69
V. KESIMPULAN	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wilayah Palestina yang berhasil diduduki Israel pada tahun 1967	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Israel telah menjadi negara penerima bantuan kumulatif terbesar dari Amerika Serikat sejak tahun 1946	27
Gambar 4.2 Israel merupakan salah satu negara dengan pemesan platform dan teknologi militer Amerika Serikat terbesar di antara rentang tahun 1950-2024...	28
Gambar 4.3 Alur pemberian dana hibah melalui FMF oleh Amerika Serikat kepada negara resipien	31
Gambar 4.4 Fluktuasi bantuan militer berupa dana hibah Amerika Serikat ke Israel	32
Gambar 4.5 Israel menduduki urutan ketiga sebagai negara resipien dari penjualan peralatan militer dari Amerika Serikat	35
Gambar 4.6 Iron Dome	36
Gambar 4.7 Mekanisme kerja Iron Dome milik Israel	37
Gambar 4.8 David's Sling	39
Gambar 4.9 Arrow 3	40
Gambar 4.10 Iron Beam	41
Gambar 4.11 F-35 Joint Strike Fighter	42
Gambar 4.12 F-15IA	44
Gambar 4.13 KC-46A Pegasus	45
Gambar 4.14 Skala Defense Condition (DefCon) Amerika Serikat	50
Gambar 4.15 F-35 Gen III Helmet Mounted Display (HMDS) yang dikembangkan oleh Elbit Systems (Israel) dan Rockwell Collins (Amerika Serikat)	55
Gambar 4.16 Presiden Biden secara langsung mengatakan bahwa dirinya seorang Zionis di tahun 2016.....	74

Gambar 4.17 Komposisi anggota Yahudi pada Kongres Amerika Serikat yang ke 118.....	75
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bantuan Luar Negeri dari Amerika Serikat kepada Israel tahun 1946-2025	6
Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Perbandingan dana hibah sesuai FMF dan dana hibah setelah eskalasi konflik pada 7 Oktober 2023 (dalam miliar dolar)	33

DAFTAR SINGKATAN

AECA	: <i>The Arms Export Control Act</i>
AIPAC	: <i>American Israel Public Affairs Committee</i>
ATBM	: <i>Anti-Ballistic Missile</i>
AWS	: <i>Arrow Weapon System</i>
BIRD	: <i>Binational Industrial Research and Development</i>
CFR	: <i>Council of Foreign Relation</i>
CRS	: <i>Congressional Research Service</i>
CSIS	: <i>Centre for Strategic and International Studies</i>
DAC	: <i>Development Assistance Committee</i>
DDR&D	: <i>Defense's Directorate of Defense Research and Development</i>
DSCA	: <i>Defense Security Cooperation Agency</i>
FMF	: <i>Foreign Military Financing</i>
FMS	: <i>Foreign Military Sales</i>
FY	: <i>Fiscal Year</i>
HAM	: <i>Hak Asasi Manusia</i>
HEL	: <i>High Energy Laser</i>
HMDS	: <i>Helmet Mounted Display System</i>
IAI	: <i>Israel Aerospace Industries</i>
ICC	: <i>International Criminal Court</i>
IDF	: <i>Israel Defense Force</i>
LOA	: <i>Letter of Acceptance</i>
MDA	: <i>Missile Defense Agency</i>
MNNA	: <i>Major Non-NATO Ally</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
OCHA	: <i>Office for the Coordination of Humanitarian Affairs</i>

PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
QME	: <i>Qualitative Military Edge</i>
RAM	: <i>Rocket, Artillery, Mortar</i>
SIPRI	: <i>Stockholm International Peace Research Institute</i>
TBM	: <i>Tactical Ballistic Missile</i>
UAV	: <i>Unmanned Aerial Vehicle</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks hubungan internasional negara merupakan aktor yang keberadaannya akan terus membutuhkan negara lain, terutama dalam memenuhi kebutuhan dalam berbagai aspek kenegaraan (Keohane & Nye, 2012). Negara akan saling bekerja sama apabila salah satu aspek dari sumber dayanya belum atau tidak cukup terpenuhi. Negara akan membangun kerja sama dengan negara lain dalam konteks apapun, mulai dari segi ekonomi, pembangunan, kesehatan sampai dengan konteks militer sekalipun. Dalam konteks ini, negara maju akan cenderung memberikan bantuan kepada negara berkembang (Easterly, 2006; Lancaster, 2008). Negara berkembang dalam hal ini merupakan negara yang memiliki kapasitas yang terbatas akan membutuhkan bantuan dari negara maju yang kemudian kebutuhan bantuan oleh negara berkembang tersebut membentuk sebuah norma dalam sistem internasional itu sendiri (Lancaster, 2008). Kerja sama yang terbentuk antar negara tersebut juga kemudian sering mencerminkan beberapa kepentingan terutama dari negara donor (Lancaster, 2008).

Istilah negara donor dan negara resipien kemudian muncul pada saat adanya pembentukan OECD *Development Assistance Committee* (DAC) pada tahun 1961 yang mana dalam hal ini pengklasifikasian negara berdasarkan kepada peran dalam bantuan pembangunan muncul (Easterly, 2006; Schain, 2001). Negara donor, terutama dalam konteks bantuan militer, merupakan negara yang memberikan bantuan berbentuk sumber daya militer kepada negara lain yang dimaksudkan untuk mendukung aliansi strategis (Browne, 2006). Berdasarkan *Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI), negara donor utama merupakan negara maju, yang mana salah satunya adalah Amerika Serikat yang

menyumbangkan total 50-60 miliar *dollar* pertahunnya. Negara resipien, terutama dalam konteks bantuan militer, merupakan negara yang menerima bantuan militer dari negara donor, yang mana pada umumnya merupakan negara berkembang atau negara yang membutuhkan dukungan militer (Lancaster, 2008).

Amerika Serikat yang mana dalam hal ini merupakan salah satu negara “pemenang” Perang Dunia II menjadi salah satu negara adidaya pasca Perang Dunia II yang mana dalam eksistensinya, Amerika Serikat menjadi salah satu aktor dominan dalam aliansi Barat (Judt, 2005). Gelar negara pemenang Perang Dunia II yang didapatkan oleh Amerika Serikat tersebut kemudian memunculkan potensi baru dalam pengembangan kerja sama yang kemudian terpikirkan oleh negara-negara berkembang pada saat itu (Collier, 2008). Pada kala itu, negara berkembang yang ingin membangun kerja sama dengan Amerika Serikat dengan pertimbangan pertumbuhan serta stabilitas negaranya (Collier, 2008). Salah satu negara berkembang yang pada kala itu memanfaatkan potensi tersebut adalah Israel. Sejak pembentukan Israel sendiri, yaitu pada 14 Mei 1948, Israel sendiri telah menjadi *common enemy* terutama bagi negara-negara sekitarnya (Friedman, 1989). Alasan Israel menjadi *common enemy* dari negara-negara sekitarnya saat setelah kemerdekaannya adalah karena Israel telah banyak melakukan pemindahan paksa terhadap penduduk Arab Palestina yang mengakibatkan penduduk Arab Palestina terusir dari tanah airnya (Khalidi, 2020). Hal tersebut mengakibatkan pembentukan Israel yang dilaksanakan di Museum Tel Aviv kemudian menumbuhkan rasa permusuhan bersama terutama bagi negara-negara di sekitarnya (Friedman, 1989). Rasa permusuhan bersama yang timbul dari negara di sekitar Israel itu kemudian membentuk konflik regional terutama di wilayah Israel (Friedman, 1989).

Konflik yang menjadi pembuka dari konflik berkepanjangan akibat pembentukan Israel adalah perang setelah kemerdekaan yang melibatkan Israel dan lima negara-negara Arab yang kemudian dikenal dengan *war of independence*. Konflik tersebut berakhir dengan gencatan senjata pada tahun 1949 dengan Israel yang berhasil menduduki sebagian besar wilayah Palestina pada saat itu (Manna, 2013). Pada saat itu terbentuk juga kesepakatan yang mana Mesir menyetujui untuk menduduki Jalur Gaza, Yordania menduduki Tepi Barat dan Yerusalem Timur dan

Israel menduduki Yerusalem Barat (Manna, 2013). Akibat dari konflik pasca kemerdekaan Israel, sebanyak 750.000 penduduk Palestina mengungsi atau secara terpaksa meninggalkan rumah mereka yang kemudian menjadi tanah milik Israel (BBC, 2025). Konflik ini juga kemudian juga dikenal sebagai Nakba atau yang dalam bahasa Arab berarti bencana (Manna, 2013). Konflik yang dihadapi oleh Israel setelah pembentukannya ini kemudian menginisiasi kerja sama dengan Amerika Serikat. Amerika Serikat sendiri diketahui telah mengakui Israel sebagai negara merdeka pada tahun 1948 (National Archive, 2021). Melalui tulisan tangan Presiden Harry S. Truman, Amerika Serikat secara *de facto* terbentuknya Negara Israel pada dini hari di tanggal 14 Mei 1948, sementara pengakuan secara *de jure* diberikan oleh Amerika Serikat pada tanggal 31 Januari 1949 (National Archive, 2021). Pengakuan Amerika Serikat kepada Israel sebagai wilayah yang berhak atas pemerintahannya sendiri inilah yang kemudian membuka peluang Israel untuk berkeja sama dengan Amerika Serikat.

Kerja sama tersebut juga menginisiasi bantuan dari Amerika Serikat ke Israel. Sejak awal kemerdekaannya, Amerika Serikat telah memberikan bantuan kepada Israel, namun pada awalnya Amerika Serikat bukanlah negara yang dominan membantu Israel. Bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel pada awal kemerdekaan juga berfokus ke bantuan ekonomi (Sharp, 2023a). Selain daripada itu, bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat tersebut juga berfokus ke penyerapan pengungsi Yahudi (Mearsheimer & Walt, 2007). Amerika Serikat baru masuk menjadi pemasok senjata utama bagi Israel pada tahun 1960an, yang mana karena hal ini Israel memperoleh pesawat tempur A-4 Skyhawk dan F-4 Phantom melalui pembelian dari Amerika Serikat (Freedman, 2012). Salah satu konflik yang mengiringi Israel setelah kemerdekaannya adalah Perang Enam Hari pada 1967. Dalam Perang Enam Hari tahun 1967 ini, Israel berhasil menduduki beberapa tempat di wilayah Palestina (Oren, 2002). Hal tersebut mengakibatkan perubahan peta akibat dari pendudukan Israel terlebih setelah Perang Enam Hari tahun 1967 (Oren, 2002). Pada tahun 1967 ini, Israel berhasil menduduki Lembah Sinai, Jalur Gaza, Tepi Barat, Yerusalem Timur dan dataran tinggi Golan (Oren, 2002).



Gambar 1.1 Wilayah Palestina yang berhasil diduduki Israel pada tahun 1967
Sumber: Swissinfo.ch (2025)

Tahun 1970an merupakan tahun dimana bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel semakin meningkat (Freedman, 2012; Mearsheimer & Walt, 2007). Pada tahun 1970 atau tahun Amerika Serikat mulai secara masif membantu Israel dalam konteks militer, bantuan militer tersebut ditujukan sebagai bantuan darurat pada saat setelah perang pada tahun 1967 (Mearsheimer & Walt, 2007). Bantuan yang diberikan Amerika Serikat kepada Israel kemudian berlanjut di tahun 1970an. Bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat ini mulai bergeser ke bantuan militer, terutama saat pecahnya Perang Yom-Kippur tahun 1973 (Sharp, 2007). Operasi Nickel Grass merupakan salah satu peristiwa yang membersamai Perang Yom-Kippur dan peran Amerika Serikat dalam memberikan bantuan militer kepada Israel (Gutfeld & Vanetik, 2016). Operasi Nickel Grass merupakan sebuah kode strategis yang diberikan untuk operasi pengiriman bantuan darurat yang diminta oleh pihak Israel selama Perang Yom-Kippur (Gutfeld & Vanetik, 2016). Perang Yom-Kippur kemudian diakhiri dengan kemenangan Israel secara strategis

(Handel, 1977). Selain Operasi Nickel Grass dalam Perang Yom-Kippur, terdapat pula Kesepakatan Camp David yang melibatkan Israel dengan Mesir untuk menandatangani kesepakatan damai pada tahun 1978. Dalam kesepakatan tersebut, Israel bersedia untuk menarik mundur pasukannya dari Lembah Sinai sementara Mesir berjanji untuk membuka Terusan Suez untuk kapal Israel yang sebelumnya dilarang untuk masuk (Naidu, 1992). Amerika Serikat dalam hal ini memberikan bantuan sebanyak 4,9 miliar *dollar* kepada Israel karena Israel bersedia untuk melakukan penarikan Israel Defense Force (IDF) dari Lembah Sinai (Bart, 2007a).

Peningkatan bantuan tersebut terus berlanjut hingga sampai pada tahun 1980an. Bantuan berupa pendanaan yang diberikan oleh Amerika Serikat pada tahun 1980an bergeser dari yang sebelumnya bersifat pinjaman sehingga Israel harus mengembalikan pinjaman tersebut menjadi hibah tetap (Tov, 1998). Hal tersebut menjadikan Israel sebagai “*major non-NATO ally*” dimana Israel yang mana bukan merupakan anggota dari North Atlantic Treaty Organization (NATO) dapat mengakses peralatan militer yang tidak dapat diakses oleh negara non-NATO lainnya (Tov, 1998). Bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel juga kemudian berlanjut di tahun 1990an. Pada periode waktu ini, bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat semakin intensif terutama pada pengembangan teknologi militer Israel (Tov, 1998). Pada saat masa pemerintahan Presiden Bill Clinton, Amerika Serikat membangun United States-Israeli Science and Technology Commission, yang mana membuat Amerika Serikat menjanjikan pemberian status yang sama dengan anggota NATO (Tov, 1998). Dari pemberian status tersebut, Israel dapat memperoleh peralatan militer yang canggih, program pelatihan militer yang intensif, dan sistem pertahanan yang mutakhir pada masa itu. Bantuan militer yang diberikan Amerika Serikat kepada Israel pada tahun 1990an ini juga berfungsi sebagai tindakan preventif terhadap perang serta sebagai sarana untuk stabilisasi kawasan Timur Tengah dari terorisme (Tov, 1998).

Bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel kemudian berlanjut sampai adanya penandatanganan Memorandum of Understanding pada saat masa pemerintahan Bill Clinton. Dalam MoU tersebut Amerika Serikat menyatakan bersedia untuk membantu Israel terutama dalam konteks bantuan militer, yang mana dalam hal ini, *shifting* bantuan yang sebelumnya bantuan

ekonomi dan bantuan militer menjadi fokus hanya kepada bantuan militer (Berrigan, 2009). Melalui MoU tersebut Amerika Serikat akan memberikan dana hibah melalui kebijakan Foreign Military Financing (FMF) kepada Israel. Kebijakan Foreign Military Financing (FMF) merupakan program pemberian bantuan berupa dana hibah oleh Amerika Serikat kepada negara mitra terpilih untuk melakukan pembelian peralatan pertahanan, layanan serta pelatihan dari Amerika Serikat (Morgenstern & Brown, 2022). Dalam dokumen *Memorandum of Agreement Between the United States of America and Israel 1998*, bantuan militer tersebut ditujukan untuk memperkuat kemampuan *defensive* serta *deterrent* Israel. Selain daripada itu, bantuan militer tersebut juga difungsikan untuk memperkuat hubungan strategis dan militer antara Amerika Serikat dan Israel (Sharp, 2007). Bantuan militer selama 10 tahun tersebut kemudian diperpanjang pada tahun 2016 pada saat kepemimpinan Presiden Barack Obama. Pada MoU ini, bantuan militer yang diberikan Amerika Serikat akan berjalan sampai dengan tahun 2028 dan akan terus diperbarui (Sharp, 2023a). Dengan penandatanganan MoU tahun 2016 pembangunan senjata mutakhir Israel yaitu Iron Dome dibangun, pendanaan pembangunan Iron Dome tersebut tergabung dalam Fiscal Year (FY) tahun 2016-2028 sebesar 3 miliar dollar pertahun (Sharp, 2023a).

Tabel 1.1 Bantuan Luar Negeri dari Amerika Serikat kepada Israel tahun 1946-2025 dalam miliar dolar

Tahun Anggaran	Militer	Ekonomi	Pertahanan Rudal	Total
1946-2020	104,506.00	34,347.500	7,411.409	146,265,110
2021	3,300.00	-	500.000	3,800.000
2022	3,300.00	-	1,500.00	4,800.000
Total	111,106.00	34,347.500	9,411.409	154,865.11

Sumber: Congressional Research Service (2025)

Menurut Tabel 1.1, setelah tahun 2020, bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat fokus menjadi bantuan militer, yang sebelumnya Amerika Serikat juga memberikan bantuan ekonomi kepada Israel. Amerika Serikat merupakan salah negara yang secara *continue* memberikan bantuannya kepada Israel khususnya pada konteks militer dalam menghadapi konflik Israel-Palestina (Lancaster, 2008). Amerika Serikat memasok sebanyak 66% impor persenjataan Israel, yang mana termasuk ke dalamnya pesawat, kendaraan lapis baja, rudal, kapal laut dan sistem pertahanan udara yang mana diperoleh dari pembelian langsung oleh Israel dan bantuan militer dari Amerika Serikat (Hussain, 2025). Amerika Serikat juga dalam

hal ini menjadi salah satu negara yang mendukung Israel dalam pengembangan teknologi pertahanan penangkal rudal. Amerika Serikat memberikan 500 juta *dollar* Amerika Serikat kepada Israel dalam pengembangan Iron Dome, Arrow III dan David Sling (Gritten, 2024). Senjata-senjata yang diimpor Israel dari Amerika Serikat tersebut merupakan senjata utama yang dipakai oleh Israel dalam menyerang Hamas dan Hezbollah (Wezeman et al., 2024).

Bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel tersebut pada dasarnya bersifat *debatable* (Mearsheimer & Walt, 2007). Hal tersebut dikarenakan apakah bantuan militer tersebut ditujukan sebagai pertimbangan strategis yang murni atau ada kepentingan lain yang melatar belakangnya. Selain daripada itu, pertanyaan mengenai keadilan pun muncul akibat dari bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel karena bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel tersebut sering kali menciptakan potensi kejahatan perang (Mearsheimer & Walt, 2007). Israel sendiri telah melakukan banyak tindakan yang mengarah ke kejahatan perang (Hardman, 2025). Israel dalam hal ini telah melakukan empat dari lima tindakan genosida yang dikemukakan oleh UN Genocide Convention (OHCHR, 2025). Dalam konvensi tersebut, genosida merupakan tindakan yang memiliki maksud untuk menghancurkan baik secara menyeluruh maupun sebagian dari suatu kelompok baik nasional, etnis, ras dan juga agama (Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide, 1951). Menurut Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide, lima tindakan genosida tersebut adalah, membunuh anggota kelompok tersebut, menyebabkan cedera fisik maupun mental yang serius pada anggota kelompok tersebut, dengan sengaja menimbulkan kondisi kehidupan pada kelompok tersebut yang telah dirancang untuk menyebabkan kehancuran fisik kelompok tersebut baik secara keseluruhan maupun sebagian, menerapkan langkah-langkah yang bertujuan untuk mencegah kelahiran dalam kelompok tersebut, dan memindahkan anak-anak dari kelompok tersebut secara paksa ke kelompok lain (Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide, 1951). Menurut Palestinian Central Bureau of Statistics (PCBS), dari rentang tahun 1948-2022 korban jiwa akibat dari serangan yang dilakukan oleh Israel kepada Palestina mencapai kurang lebih 100.000 jiwa.

Banyak fasilitas yang hancur sebagai akibat dari serangan yang dilancarkan oleh Israel ke Palestina, penghancuran serta penolakan terkait dengan akses terhadap layanan medis, blokade atas bantuan-bantuan yang dinilai penting seperti air, listrik dan bahan bakar, kekerasan reproduksi yang mana memiliki tujuan untuk mencegah kelahiran serta kekerasan lainnya yang secara spesifik berdampak kepada anak-anak (Gritten & Foulkes, 2025).

7 Oktober 2023 merupakan momentum besar terkait dengan konflik antara Israel dan Palestina. Serangan mendadak yang dilakukan oleh Hamas dalam hal ini meluluhlantahkan Israel. Serangan yang dilancarkan oleh Hamas tersebut merupakan balasan atas okupasi, blokade serta kekerasan yang telah dilakukan oleh Israel selama hampir 6 dekade (Byman & Holtz, 2023). Serangan tersebut bahkan mampu menembus pertahanan mutakhir milik Israel yaitu Iron Dome (Shalev, 2025). Akibat serangan yang dilancarkan oleh Hamas tersebut, sebanyak 1.200 orang menjadi korban jiwa serta menimbulkan trauma besar bagi masyarakat Israel (Moghadam & Marco, 2025). Sebanyak 251 sandera menjadi beban psikologis serta politik bagi pemerintah Israel dalam memilih untuk memprioritaskan operasi militer atau penyelamatan sandera (Moghadam & Marco, 2025). Selain daripada itu, setidaknya 60.000 warga Israel yang berada di wilayah utara terpaksa meninggalkan rumah akibat dari serangan tersebut (Moghadam & Marco, 2025). Setelah serangan tersebut, Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu mengumumkan perang terhadap Hamas (Page, 2025). Melihat situasi tersebut, Amerika Serikat, yang pada saat itu dipimpin oleh Presiden Joe Biden mengirimkan bantuan militer darurat yang dikhususkan untuk memperbaiki Iron Dome dan beberapa amunisinya (Sharp, 2023a). Respon dari Amerika Serikat mengenai serangan yang dilancarkan Hamas kepada Israel pada 7 Oktober 2023 menimbulkan perdebatan. Bantuan militer yang terus diberikan oleh Amerika Serikat tersebut tentu saja dipertanyakan. Hal ini dikarenakan banyaknya kecaman dari dunia internasional tentang apa yang dilakukan oleh Israel kepada Palestina.

Kecaman yang diterima oleh Israel tersebut dikarenakan banyaknya tindakan yang mengarah kepada kejahatan perang. Beberapa negara, organisasi internasional dan entitas non negara di dunia yang mengecam tindakan Israel kepada Palestina. Qatar merupakan salah satu negara yang mengecam tindakan Israel kepada

Palestina selama beberapa dekade (Magee, 2025). Pemimpin Qatar yaitu, Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani menegaskan bahwa Israel bukanlah negara demokratis yang dikelilingi musuh, sesuai dengan citra yang dibangun, namun Israel merupakan musuh bagi negara tetangganya dan terlibat dalam genosida (Magee, 2025). Selain Qatar, Rusia juga merupakan salah satu negara yang mengecam rencana Israel untuk menduduki Gaza (Aydogan, 2025). Melalui wakil utusan Rusia untuk PBB Dmitry Polyanskiy menilai bahwa rencana okupasi terhadap Gaza oleh Israel dinilai merupakan langkah yang buruk dan mereka mengecam rencana pendudukan Israel di Gaza tersebut (Aydogan, 2025). Organisasi internasional seperti Amnesty International menganggap bahwa apa yang dilakukan Israel terhadap Palestina merupakan sebuah tindakan *apartheid* (Amnesty International, 2022). Amnesty Internasional juga menegaskan bahwa apa yang dilakukan oleh Israel merupakan sistem dominasi yang kejam dan kejahatan terhadap kemanusiaan (Amnesty International, 2022). Lembaga seperti International Criminal Court (ICC) telah mengeluarkan surat penangkapan terhadap Benjamin Netanyahu dengan dugaan bertanggung jawab atas kejahatan perang yang telah dilakukan terhadap Palestina. Surat perintah penangkapan tersebut dikeluarkan oleh ICC pada 21 November 2024. Israel menyatakan keberatan atas dikeluarkannya surat perintah penangkapan Netanyahu namun pihak dari ICC sendiri menolak atas keberatan tersebut. Protes dari masyarakat dari berbagai belahan dunia juga menyertai kecaman untuk Israel atas tindakan yang telah dilakukan kepada Palestina. Banyak kelompok yang secara khusus dibuat dengan tujuan untuk mengkoordinir aksi protes dan demonstrasi sebagai kecaman terhadap Israel. Salah satu kelompok tersebut adalah Students for Palestine. Menurut *website* resmi dari Students for Palestine, mereka adalah sekumpulan kelompok pergerakan sosial terutama mahasiswa dari seluruh universitas yang berasal dari Australia yang bertujuan untuk memperjuangkan dunia yang bebas dari perang, pendudukan dan genosida terutama yang telah terjadi di Palestina. Aksi kecaman yang dilakukan selanjutnya adalah gerakan boikot yang diberikan kepada produk-produk yang terafiliasi dengan Israel. Menurut *website* resmi *Boycott, Divestment, Sanction* (BDS), BDS merupakan gerakan yang dipimpin oleh Palestina yang mana memiliki tujuan untuk kebebasan, keadilan dan kesetaraan. Dalam *website* resmi milik BDS, gerakan ini

memiliki prinsip bahwa warga Palestina berhak atas hak yang sama sebagaimana hak yang dimiliki oleh seluruh umat manusia.

Banyaknya kecaman yang diberikan oleh internasional kepada Israel tersebut sejatinya diakibatkan oleh tindakan yang dilakukan oleh Israel kepada Palestina yang mana sering kali mengarah kepada kejahatan perang. Menurut Palestinian Central Bureau of Statistics (PCBS), sejak dimulainya konflik, kurang lebih sebanyak 136.000 orang Palestina baik yang berada di dalam Palestina maupun di luar Palestina, termasuk pejuang Palestina menjadi korban jiwa akibat dari konflik antara Israel dan Palestina. Kerusakan terhadap fasilitas di Palestina yang diakibatkan oleh serangan yang dilakukan oleh Israel ke Palestina juga membuat kecaman yang ditujukan kepada Israel dari dunia internasional semakin banyak. Fasilitas-fasilitas seperti sekolah, rumah sakit dan fasilitas umum yang berada di Palestina banyak yang mengalami kehancuran akibat dari serangan yang dilakukan oleh Israel. Menurut pantauan OHCHR, operasi yang dilakukan oleh IDF, baik dari tindakan penyergapan maupun serangan ke rumah sakit yang ada di Palestina sebagian besar berdampak ke fasilitas perawatan kesehatan utama di seluruh Gaza (OHCHR, 2024). Fasilitas kesehatan yang mengalami penghancuran di Palestina akibat dari serangan yang dilakukan oleh Israel di antaranya adalah, Rumah Sakit Kamal Adwan, Kompleks Medis Al Shifa, Rumah Sakit Al Amal dan Kompleks Medis Nasser dan Rumah Sakit Indonesia (OHCHR, 2024). Fasilitas umum yang ikut hancur akibat dari serangan yang dilancarkan oleh Israel kepada Palestina adalah sekolah. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dari 563 bangunan sekolah yang berada di Gaza sebanyak 165 bangunan sekolah menerima serangan langsung dari pasukan Israel (UN, 2024).

Melalui pemaparan paragraf sebelumnya mengenai Israel yang telah banyak melakukan kejahatan perang seperti yang dikategorikan oleh Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide sehingga Israel banyak menerima kecaman dari dunia internasional. Melihat fakta bahwa banyak kecaman yang diterima oleh Israel dari dunia internasional namun Amerika Serikat yang tetap memberikan bantuan militer kepada Israel menimbulkan perdebatan mengenai apa kepentingan yang mendasari Amerika Serikat tetap memberikan bantuan militer kepada Israel meskipun telah banyak kecaman dari internasional

yang diterima Israel. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai kepentingan yang mendasari Amerika Serikat untuk tetap memberikan bantuan militer kepada Israel, sementara Israel sendiri sudah banyak mendapatkan kecaman dari internasional atas tindakan yang dilakukan kepada Palestina. Penelitian ini akan berfokus kepada kepentingan dibalik pemberian bantuan militer oleh Amerika Serikat kepada Israel setelah serangan 7 Oktober 2023 yang mana dalam hal ini menjadi momentum eskalasi konflik antara Israel dan Palestina dengan kenyataan bahwa banyaknya kecaman yang diterima oleh Israel dari dunia internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Amerika Serikat merupakan negara yang secara berkelanjutan memberikan bantuan militer kepada Israel. Bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel tersebut kemudian dinilai *debateable*. Bantuan militer tersebut dinilai *debateable* karena Israel telah banyak melakukan tindakan yang mengarah kepada kejahatan perang sehingga memancing kecaman dari internasional terhadap tindakannya. Hal tersebut kemudian memunculkan pertanyaan “**Apa Kepentingan yang Mendasari Amerika Serikat Tetap Memberikan Bantuan Militer Kepada Israel di Tengah Banyaknya Kecaman Internasional Terhadap Israel?**”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Mendeskripsikan gambaran umum mengenai bantuan militer yang diberikan Amerika Serikat ke Israel setelah 7 Oktober 2023;
2. Mendeskripsikan kepentingan dibalik pemberian bantuan militer oleh Amerika Serikat ke Israel di tengah banyaknya kecaman yang diterima Israel dari dunia internasional setelah 7 Oktober 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian ilmu Hubungan Internasional. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya studi mengenai

pemberian bantuan militer Amerika Serikat dengan Israel pada periode setelah 7 Oktober 2023. Selain daripada itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menjelaskan kepentingan yang mendasari pemberian bantuan militer oleh Amerika Serikat kepada Israel, meskipun Israel telah mendapatkan banyak kecaman dari dunia internasional. Dalam konteks praktis, penelitian ini diharapkan membantu, masyarakat secara umum, peneliti serta pembaca lainnya memahami kepentingan dibalik pemberian bantuan militer terus diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel di tengah banyaknya kecaman yang diterima oleh Israel dari dunia internasional, yang mana hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran terkait perhatian terhadap isu-isu keamanan melalui bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat ke Israel, khususnya pada periode sebelum dan sesudah Oktober 2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mana hasilnya akan digunakan sebagai bahan acuan serta perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini, penelitian terdahulu sangat diperlukan sebagai landasan yang mana bersifat konseptual yang mana menjadi bahan komparasi serta acuan dalam penyusunan penelitian ini. Selain daripada itu, penelitian terdahulu pada dasarnya diperlukan untuk menghindari adanya kesamaan dan pengulangan penelitian yang telah ada. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Publish or Perish* dalam menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan isu yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini. Dalam menghimpun penelitian terdahulu yang telah ditemukan, penulis menggunakan *software* Zotero. Melalui kedua *software* tersebut, maka penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut,

Pertama, “*Important Aspect of the Strategic Partnership Between Israel and the USA*” (Zabakhidze, 2024). Penelitian ini membahas mengenai aspek penting dari kerja sama konteks strategis antara Israel dan Amerika Serikat yang mana mencakup berbagai aspek baik dalam aspek politik, militer, ekonomi serta bagaimana kerja sama tersebut berdampak kepada dinamika geopolitik itu sendiri terutama di kawasan Timur Tengah (Zabakhidze, 2024). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menekankan aspek historis mengenai perkembangan hubungan antara Amerika Serikat dan Israel (Zabakhidze, 2024). Hasil dari penelitian ini adalah, kerja sama antara Amerika Serikat dan Israel dalam hal ini bersifat multifaset yang mana dalam hal ini, kerja sama yang dilakukan mencakup berbagai aspek yang mana salah satunya didorong oleh kerja

sama pertahanan yang mana Amerika Serikat terus memberikan bantuan militer kepada Israel (Zabakhidze, 2024).

Kedua, *“Interest or Influence? An Empirical Study of U.S. Foreign Aid to Israel”* (Wang, 2021). Dalam penelitian ini membahas mengenai bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel pada dasarnya ditentukan oleh kepentingan strategis Amerika Serikat khususnya di kawasan Timur Tengah atau adanya pengaruh dominan dari kelompok kepentingan yang pro terhadap Israel (Wang, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menguji secara statistik mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu dari bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat ke Israel (Wang, 2021). Hasil dari penelitian ini adalah transisi antar presiden satu dengan lainnya serta terjadinya peperangan besar berdampak mempengaruhi tingkat bantuan Amerika Serikat kepada Israel (Wang, 2021).

Ketiga, *“Dukungan Amerika Serikat ke Israel dalam Konflik Israel Palestina 2023”* (Razan, 2025). Dalam penelitian ini, membahas mengenai faktor-faktor yang mendorong Amerika Serikat untuk memberikan dukungan kepada Israel (Razan, 2025). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Temuan dari penelitian ini adalah, Amerika Serikat mendukung Israel dalam hal ini didasarkan oleh berbagai macam faktor, di antaranya, kepentingan strategis serta keamanan nasional, pengaruh dari politik domestik, adanya keuntungan ekonomi serta industri dalam konteks pertahanan serta kesamaan nilai-nilai demokrasi yang mana dalam hal ini merupakan kesamaan konteks ideologi antara Amerika Serikat dan Israel (Razan, 2025).

Keempat, *“Hubungan Amerika Serikat-Israel dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan Pada Tahun 2023-2024”* (Wibowo, 2025). Penelitian ini membahas mengenai dinamika mengenai hubungan dalam konteks pertahanan serta keamanan antara Amerika Serikat dan Israel pada tahun 2023-2024 yang secara spesifik membahas pasca serangan Hamas pada 7 Oktober 2023 (Wibowo, 2025). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menekankan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama dalam bidang pertahanan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Israel dalam hal ini berdampak pada kekuatan militer milik Israel serta kerja sama antara keduanya juga bertujuan untuk menjaga

agar pengaruh geopolitik Amerika Serikat khususnya di kawasan Timur Tengah dalam agendanya menghadapi ancaman regional (Wibowo, 2025).

Kelima, “*US-Israel Relation at 75*” (Gilboa, 2023). Penelitian ini berfokus kepada analisis mengenai isu-isu utama dalam evolusi hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Israel selama 75 tahun, yang mencakup dukungan Amerika Serikat serta bantuan luar negeri yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel (Gilboa, 2023). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menekankan kepada analisis historis dalam mengkaji evolusi hubungan antara Amerika Serikat dan Israel sejak tahun 1948 (Gilboa, 2023). Temuan penelitian ini adalah ikatan strategis yang kuat antara Amerika Serikat dan Israel merupakan hasil dari hubungan khusus yang terjalin antara Amerika Serikat dan Israel, namun dalam konteks hubungan khusus tersebut mengalami keretakan (Gilboa, 2023).

Keenam, “*Aidization of Weapon, Weaponization of Aid: The US-Israel Interventionist Aid in Israeli-Palestinian War*” (Azis & Kusumadewi, 2024). Penelitian ini berfokus kepada pengintegrasian mengenai analisis model bantuan intervensionis dalam bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel, khususnya pada konteks konflik antara Israel-Palestina dan bagaimana bantuan tersebut memengaruhi konflik yang terjadi (Azis & Kusumadewi, 2024). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan fokus kepada tinjauan literatur dalam mengkaji model bantuan intervensionis dengan tiga dimensi utama yaitu, dimensi politik, konseptual serta historis (Azis & Kusumadewi, 2024). Temuan penelitian ini adalah, bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel merupakan bentuk bantuan yang bersifat intervensionis, hal tersebut ditandai dengan adanya kemitraan donor-penerima serta *aidization of weapon* (Azis & Kusumadewi, 2024).

Ketujuh, “*Israel’s Qualitative Military Edge: U.S. Arms Transfer Policy*” (Scott, 2021). Penelitian ini berfokus kepada analisis mengenai alasan apa yang melatarbelakangi kebijakan transfer senjata oleh Amerika Serikat kepada Israel yang mana difungsikan untuk menjamin Qualitative Military Edge Israel (Scott, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menekankan pada analisis historis dan studi kasus yang mendalam (Scott, 2021). Temuan dari penelitian ini adalah, komitmen penuh Amerika Serikat terhadap Qualitative

Military Edge (QME) Israel merupakan salah satu strategi Amerika Serikat dalam menghadapi serta menahan pengaruh dari aktor-aktor yang dianggap sebagai musuh oleh Amerika Serikat seperti Iran (Scott, 2021).

Ketujuh penelitian terdahulu yang dijabarkan tersebut telah dirangkum dan kemudian dimasukkan ke dalam tabel komparatif. Tabel komparatif tersebut berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami perbedaan serta keunikan dari masing-masing penelitian terdahulu tersebut. Berikut tabel komparatif dari penelitian terdahulu yang digunakan,

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Teori dan Konsep	Metode	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Inga Zabakhidze dalam <i>Journal of Historical Studies</i> dengan judul “ <i>Important Aspect of the Strategic Partnership Between Israel and the USA</i> ” (2024)	Libealisme Institusional	Kualitatif deskriptif	Aspek-aspek penting dalam kerja sama antara Amerika Serikat dengan Israel.	Kerja sama yang dilakukan oleh Amerika dan Israel bersifat multifaset yang mana mencakup banyak aspek yang mana salah satunya adalah aspek pertahanan.
2	Yu Wang dalam <i>Israel Affairs</i> yang berjudul “ <i>Interest or Influence? An Emprical Study of U.S. Foreign Aid to Israel</i> ” (2021)	<i>Self-interest</i> dan konsep <i>influence</i>	Kuantitatif model ARMA-GARCH	Menentukan bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel didorong oleh kepentingan strategis Amerika Serikat khususnya di wilayah Timur Tengah atau pengaruh dari kelompok kepentingan yang pro terhadap Israel.	Bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel secara konsisten menunjukkan bahwa bantuan tersebut didasari oleh kepentingan strategis Amerika Serikat, dalam hal ini juga pergantian presiden serta terjadinya perang memiliki dampak yang cenderung negatif kepada tingkat bantuan yang diberikan Amerika Serikat kepada Israel.

3	Mohammad Humam Razan dalam skripsinya yang berjudul “Dukungan Amerika Serikat ke Israel dalam Konflik Palestina 2023” (2025)	Realisme dan konsep kepentingan nasional	Kualitatif deskriptif	Eksplorasi faktor-faktor pendorong Amerika Serikat memberikan dukungan kepada Israel	Dukungan Amerika Serikat kepada Israel didasari oleh berbagai faktor di antaranya, kepentingan strategis serta keamanan nasional, adanya pengaruh politik domestik Lobi Israel (AIPAC) adanya keuntungan ekonomi dan industri dalam konteks pertahanan serta kesamaan ideologi.
4	Bambang Gatot Wibowo dalam Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional, yang berjudul “Hubungan Amerika Serikat-Israel dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan Pada Tahun 2023-2024” (2025)	Neorealisme, <i>balance of power</i> dan konsep kepentingan nasional	Kualitatif deskriptif	Analisis dinamika hubungan dalam konteks pertahanan antara Amerika Serikat dan Israel khususnya pada tahun 2023-2024.	Kerja sama yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Israel dalam hal ini memperkuat militer Israel serta menjaga dominasi geopolitik Amerika Serikat khususnya di kawasan Timur Tengah dalam menghadapi ancaman yang bersifat regional.
5	Eytan Gilboa dalam <i>Israel Affairs</i> yang berjudul “US-Israel Relations at 75” (2023).	Konsep <i>special-relationship</i>	Kualitatif	Analisis isu-isu dalam evolusi hubungan antara Amerika Serikat dan Israel selama 75 tahun menggunakan konsep <i>special-relationship</i> termasuk di dalamnya mengenai bantuan luar negeri.	Hubungan antara Amerika Serikat dan Israel merupakan ikatan yang kuat dalam konteks <i>special-relationship</i> dan adanya keretakan dalam hubungan khusus antara Amerika Serikat dan Israel.
6	Aswin Ariyanto Azis dan Hemalia Kusumadewi dalam <i>European Journal of Law and Political</i>	Bantuan Intervensionis dan Bantuan Luar Negeri	Kualitatif-deskriptif	Pengintegrasian model bantuan intervensionis dalam bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada	Bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel merupakan bantuan yang berbentuk

	Science yang berjudul “Aidization of Weapon, Weaponization of Aid: The US-Israel Interventionist Aid in Israeli-Palestinian War” (2024)				Israel, khususnya pada konflik Israel-Palestina dan bagaimana bantuan tersebut mempengaruhi konflik yang terjadi.	intervensionis dengan ditandai oleh adanya Kemitraan Donor-Penerima serta aidization of weapons.
7.	Patrick Scott dalam E- <i>International Relations</i> yang berjudul “Israel’s Qualitative Military Edge: U.S. Arms Transfer Policy” (2021)	Konsep Security Dilemma, Collective Security dan National Interest	Kualitatif	Analisis komitmen penuh pemerintah Amerika Serikat dalam menjamin Qualitative Military Edge (QME) Israel.	Komitmen penuh Amerika Serikat dalam menjamin Qualitative Military Ede (QME) Israel adalah strategi Amerika Serikat dalam menghadapi dan menahan pengaruh aktor yang dianggap musuh oleh Amerika Serikat di wilayah Timur Tengah, khususnya Iran.	

Sumber: Diolah penulis (2026)

Ketujuh penelitian terdahulu tersebut penulis pilih karena relevansi dengan tema penelitian yang penulis ambil. Relevansi tersebut terkait dengan studi kasus yang diambil dan kerangka teori yang digunakan. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah, penelitian terdahulu lebih berfokus kepada kepentingan seperti apa yang Amerika Serikat tujukan selama melakukan kerja sama dan memberikan bantuan kepada Israel, sementara itu penelitian ini akan berfokus kepada analisis mengenai kepentingan dibalik pemberian bantuan militer oleh Amerika Serikat kepada Israel setelah 7 Oktober 2023 di tengah banyaknya kecaman yang diterima oleh Israel dari dunia internasional atas tindakannya kepada Palestina yang mengarah ke kejahatan perang. Kemudian, penelitian terdahulu juga lebih fokus hanya kepada analisis rentang tahun 2017-2024, sementara penelitian peneliti secara spesifik pada periode setelah 7 Oktober 2023.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan seperangkat konsep yang digunakan untuk menjelaskan, memprediksi serta memahami fenomena pada suatu penelitian (Nursulis & Muspawi, 2024). Landasan teori dalam hal ini juga berfungsi sebagai pijakan ilmiah dalam pengembangan argumen, sebagai arah metodologi penelitian, analisis data serta sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Nursulis & Muspawi, 2024). Dalam melakukan penelitian berjudul “Kepentingan Amerika Serikat dalam Pemberian Bantuan Militer ke Israel pada Konflik Israel dan Palestina Setelah 7 Oktober 2023” landasan teori sangat dibutuhkan untuk memberikan fondasi ilmiah serta memberikan kerangka pemikiran dalam merumuskan masalah yang akan diteliti (Creswell, 2013). Landasan teori juga dalam hal ini dibutuhkan untuk memperkuat argumen serta membantu peneliti dalam melakukan analisis fenomena yang terjadi (Creswell, 2014).

2.2.1 National Interest

National Interest, atau yang kemudian disebut dengan kepentingan nasional merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tujuan dan target dari entitas berdaulat dalam arena internasional (Nuechterlein, 1976). Dalam hal ini, Nuechterlein (1976) mendiskripsikan *national interest* sebagai kebutuhan serta keinginan yang dianggap penting oleh suatu negara, yang mana akan muncul karena negara tersebut berinteraksi dengan negara lain dalam lingkup internasional (Nuechterlein, 1976). Sehingga dalam hal ini, *national interest* bukan hanya keinginan kosong suatu negara, namun *national interest* merupakan sesuatu yang negara anggap perlu dan inginkan untuk mempertahankan eksistensinya atau lebih unggul di tengah lingkungan internasional (Nuechterlein, 1976).

National interest tentu saja tidak langsung hadir tanpa adanya kesepakatan di antara para pembuat keputusan, melainkan *national interest* hadir dengan adanya proses politik yang melibatkan debat maupun kompromi yang begitu panjang (Nuechterlein, 1976). Dalam proses tersebut, para pembuat keputusan tidak hanya mementingkan keunggulan negaranya namun juga menentukan prioritas isu yang kemudian akan menjadi keputusan akhir dari *interest* itu sendiri (Nuechterlein, 1976). Para pembuat keputusan tentu saja memiliki perbedaan pandangan dan

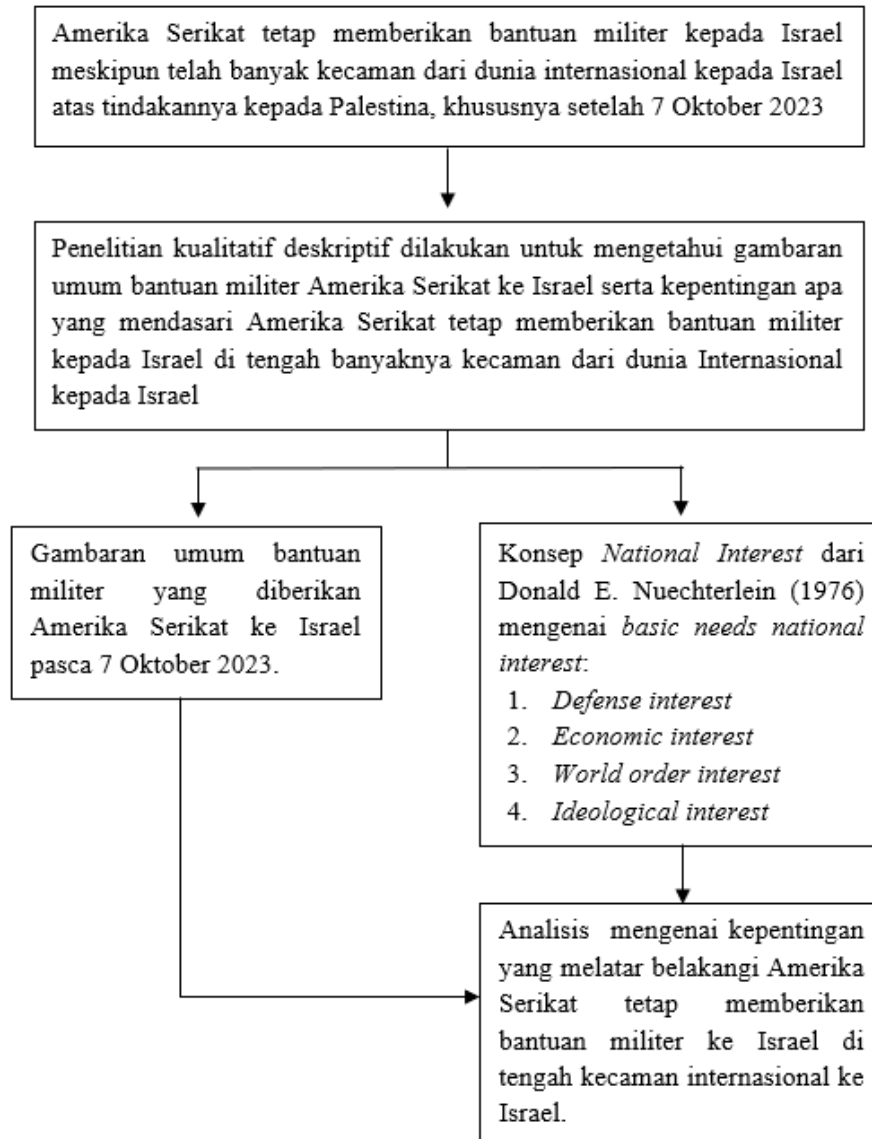
anggapan mengenai suatu isu yang hadir di suatu negara, apakah isu tersebut penting untuk segera diselesaikan, kemudian siapa ancaman utama yang sedang dihadapi, kepada siapa bantuan akan diberikan serta apakah isu tersebut akan menguntungkan negara atau tidak (Nuechterlein, 1976).

National interest, dalam pandangan Nuechterlein (1976), juga melekat kepada negara berdaulat (Nuechterlein, 1976). *National interest* merupakan konsep yang melekat kepada negara berdaulat hal ini dikarenakan hanya negara berdaulat yang memiliki kuasa untuk mengambil keputusan besar terutama dalam urusan politik internasional (Nuechterlein, 1976). Oleh karena itu, *national interest* hanya dimiliki serta ditentukan hanya oleh negara berdaulat melalui pemerintahan karena hanya negara berdaulat memiliki otoritas untuk membuat keputusan strategis khususnya pada lingkup internasional (Nuechterlein, 1976).

Nuechterlein (1976), membagi kepentingan menjadi 4 yang kemudian dikenal dengan *basic needs of national interest*, yaitu *defense interest*, *economic interest*, *world order interest* dan *ideological interest* (Nuechterlein, 1976).

1. *Defense interest*. *Defense interest* menurut Nuechterlein (1976) merupakan kepentingan negara untuk melindungi negara, warga negara serta sistem pemerintahannya dari ancaman eksternal baik berupa kekerasan fisik dari negara lain maupun ancaman dari luar yang mengganggu stabilitas pemerintahan negara tersebut (Nuechterlein, 1976).
2. *Economic interest*. *Economic interest* merupakan kepentingan negara untuk meningkatkan atau menjaga kondisi ekonomi di negaranya tetap stabil lewat hubungan dengan negara lain (Nuechterlein, 1976).
3. *World order interest*. *World order interest* merupakan kepentingan dimana negara ingin tetap menjaga tatanan dunia internasional yang membuat negara tersebut tetap aman dan stabil sehingga warga negara yang berada di luar negara tersebut tetap bisa tetap aman dan kepentingannya tetap lancar (Nuechterlein, 1976).
4. *Ideological interest*. *Ideological interest* merupakan kepentingan negara untuk mendukung atau melindungi keyakinan serta ideologi yang mereka anggap benar dan universal (Nuechterlein, 1976).

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah penulis (2026)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki rumusan masalah secara sistematis. Jenis penelitian berdasarkan pendekatan terbagi menjadi penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif dan penelitian campuran (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang mana bertujuan untuk menggambarkan dengan rinci serta komprehensif mengenai suatu fenomena (Creswell, 2013). Dalam hal ini, penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berfokus kepada penggambaran secara mendalam serta naratif mengenai data kualitatif (Creswell, 2014). Penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian yang dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari dokumen-dokumen berupa laporan dan beberapa data yang bersumber dari *website* resmi milik Amerika Serikat. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti selanjutnya akan melakukan pendeskripsian mengenai data yang telah didapatkan untuk merincikan apa yang terjadi dari data yang didapatkan. Selanjutnya melakukan pengklasifikasi terhadap data yang telah dideskripsikan menjadi beberapa tema dan setelah diklasifikasikan menjadi beberapa tema kemudian makna dari data yang telah diklasifikasikan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan studi yang menentukan gagasan masalah yang mendalam serta spesifik dari suatu penelitian. Selama 6 dekade, Amerika Serikat telah memberikan bantuan kepada Israel. Mulai dari bantuan dalam konteks ekonomi dan militer hingga hanya fokus kepada bantuan militer sejak Israel

menyatakan kemerdekaannya hingga eskalasi konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina pada 7 Oktober 2023. Maka dari itu, penelitian ini berfokus kepada deskripsi mengenai gambaran bantuan militer yang telah diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel khususnya setelah 7 Oktober 2023. Kemudian, Israel juga telah menerima banyak kecaman internasional atas tindakannya kepada Palestina. Oleh karena itu, penelitian ini juga berfokus kepada kepentingan apa yang melatarbelakangi Amerika Serikat terus memberikan bantuan militer kepada Israel meskipun Israel telah mendapat banyak kecaman dari internasional akibat tindakannya kepada Palestina khususnya setelah 7 Oktober 2023.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek tempat data diperoleh atau diambil (Abubakar, 2021). Penelitian ini akan menggunakan data sekunder sebagai sumber utama dalam menganalisis mengenai kepentingan Amerika Serikat untuk tetap memberikan bantuan militer kepada Israel setelah 7 Oktober 2023 di tengah banyaknya negara yang telah mendukung dan mengakui Palestina. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen *fact sheet Congressional Research Service* (CRS), situs resmi Gedung Putih (www.whitehouse.gov), *Memorandum of Understanding* (MoU) mengenai kerja sama pertahanan antara Amerika Serikat dan Israel, press release yang bersumber dari situs resmi bantuan luar negeri milik Amerika Serikat (www.foreignassistance.gov) dan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat (www.congress.gov), laporan yang bersumber dari organisasi hak asasi manusia (HAM), yaitu *Human Rights Watch* serta *Amnesty International*, jurnal akademik, buku, media masa seperti *Aljazeera*, *The New York Times*, *The Guardians*, *UN News*, *BBC News* dan *CNN* serta *think tank* seperti *Council on Foreign Relation* (CFR) dan *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS). Data sekunder tersebut telah dipastikan berasal dari sumber yang valid dan bereputasi baik terutama dalam konteks hubungan internasional, yang mana dalam hal ini data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat mendukung analisis yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah strategi dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian (Ma'ruf et al., 2025). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi terhadap laporan-laporan yang relevan terkait dengan kerja sama pertahanan antara Amerika Serikat dengan Israel kurun waktu sebelum dan sesudah Oktober 2023 melalui dokumen *fact sheet* yang diterbitkan oleh Congressional Research Service (CRS), *press release* dari situs resmi milik Pemerintah Amerika Serikat, *Memorandum of Understanding* (MoU), website resmi dari organisasi HAM, buku, jurnal akademik, data statistik dari sumber yang kredibel portal-portal berita yang kredibel dan *think tank*. Dokumen-dokumen tersebut merupakan dokumen yang mendukung deskripsi mengenai penelitian yang akan diangkat pada penelitian ini. Setelah data-data tersebut didapatkan, tahap selanjutnya adalah melakukan penyeleksian data berdasarkan relevansi tahun sesuai dengan rentang tahun yang diambil, hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya bias data.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis yang digunakan untuk menghasilkan temuan yang bermakna serta pemahaman yang bersifat komprehensif terhadap fenomena yang diangkat dalam penelitian dengan menggunakan tahapan-tahapan tertentu (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data tersebut meliputi tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang memungkinkan penulis untuk mengumpulkan informasi yang kemudian akan digunakan untuk membantu penulis dalam menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder seperti laporan-laporan yang bersumber dari *fact sheet* yang diterbitkan oleh Congressional Research Service (CRS), *press release* yang

dikeluarkan oleh *website* resmi Pemerintah Amerika Serikat, Memorandum of Understanding (MoU) antara Amerika Serikat dan Israel terkait dengan bantuan militer, *think tank* seperti *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) dan *Council of Foreign Relation* (CFR) serta portal berita kredibel seperti The New York Times, Aljazeera, CNN dan lain sebagainya. Data yang akan dikumpulkan merupakan data yang berhubungan dengan kebutuhan untuk memunculkan deskripsi mengenai kepentingan di balik pemberian bantuan militer oleh Amerika Serikat kepada Israel di tengah banyaknya kecaman yang diterima oleh Israel pada periode setelah 7 Oktober 2023.

3.5.2 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan salah satu bagian dari tahapan pengolahan data dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini, reduksi data merupakan salah satu tahapan yang mana memungkinkan peneliti untuk melakukan pemilihan dan pemilahan data yang penting dan tidak penting setelah melakukan pengumpulan data dilakukan (Miles et al., 2014). Dalam melakukan reduksi data, peneliti akan melakukan memilih hal-hal pokok yang kemudian akan difokuskan kepada hal-hal yang penting (Shiddiqi et al., 2025). Data yang telah dipilih kemudian dipilah menyesuaikan tema atau kategori tertentu sehingga akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan yang dilakukan (Shiddiqi et al., 2025). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan reduksi data setelah pengumpulan data dilakukan. Peneliti akan memilih dan memilah data yang sejalan dengan pertanyaan penelitian mengenai alasan pemberian bantuan militer oleh Amerika Serikat kepada Israel dari *fact sheet* yang diterbitkan oleh Congressional Research Service (CRS), *press release* dari website resmi milik Pemerintah Amerika Serikat, pernyataan-pernyataan yang bersumber dari *think tank* dan portal berita yang kredibel. Kemudian, penulis akan menganalisis kepentingan Amerika Serikat untuk tetap memberikan bantuan militer kepada Israel di tengah banyaknya kecaman yang diterima oleh Israel pada periode sesudah 7 Oktober 2023 berdasarkan landasan teori yang digunakan, yaitu konsep *national interest*.

3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah proses dalam pemberian informasi yang telah disusun sehingga hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan (Miles et al., 2014; Shiddiqi et al., 2025). Dalam hal ini, penulis akan menyajikan hasil dari reduksi data mengenai kepentingan Amerika Serikat untuk tetap memberikan bantuan militer kepada Israel di tengah banyaknya kecaman yang diterima oleh Israel pada periode sesudah 7 Oktober 2023 dalam bentuk narasi deskriptif sebagai bentuk penjelasan mengenai temuan-temuan penelitian.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah dalam menyimpulkan serta melakukan verifikasi terhadap data yang telah diproses ke dalam bentuk yang sesuai dengan pola pemcahan permasalahan yang dilakukan (Miles et al., 2014; Shiddiqi et al., 2025). Pada tahapan ini, penulis akan menarik kesimpulan mengenai kepentingan Amerika Serikat untuk tetap memberikan bantuan militer kepada Israel berdasarkan data-data yang telah diproses pada tahapan reduksi data dan penemuan-penemuan penelitian yang telah dijelaskan dalam bentuk narasi deskriptif.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat dan Israel tidak semata-mata bentuk bantuan gratis. Namun, Amerika Serikat memberikan dana hibah melalui *Foreign Military Financing* (FMF) yang kemudian setelah dana FMF tersebut sampai ke Israel, dana tersebut digunakan untuk membeli persenjataan dan teknologi militer yang dibuat dan diproduksi oleh Amerika Serikat melalui skema Foreign Military Sales (FMS). Dengan kata lain, bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel bersifat komersial dan memiliki timbal balik baik kepada Amerika Serikat maupun dengan Israel. Dalam konteks *defense interest*, Amerika Serikat memiliki kepentingan untuk melindungi Israel dengan memastikan Qualitative Military Edge (QME) Israel tetap terjaga karena Israel merupakan mitra strategisnya. Selain daripada itu, transfer teknologi yang dilakukan antara perusahaan Israel kepada Amerika Serikat terutama pada konteks militer. Dalam konteks economic interest, pemberian bantuan militer Amerika Serikat kepada Israel dalam hal ini membuat adanya rencana shifting dari sebelumnya memberikan bantuan menjadi kooperasi strategis antara Amerika Serikat dan Israel. Dalam konteks world order interest, komitmen Amerika Serikat dalam memastikan Qualitative Military Edge (QME) tetap terjaga melalui bantuan militer yang diberikan sehingga, tidak ada aktor negara maupun non-negara yang mengungguli Amerika Serikat terutama di wilayah Timur Tengah. Dalam konteks ideological interest, adanya ideologi Zionis di Amerika Serikat serta adanya lobi yang dilakukan oleh kaum Zionis di Amerika Serikat menjadi salah satu kepentingan Amerika Serikat untuk tetap membantu Israel terutama setelah 7 Oktober 2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti dalam hal ini memiliki saran terhadap pengkaji Hubungan Internasional, terlebih pada kajian mendalam mengenai bantuan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka teori milik Nuechterlein (1976). Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan perspektif teori lain yang dapat mendukung analisis mengenai kepentingan pemberian bantuan militer Amerika Serikat kepada Israel. Selain daripada itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji mengenai perbandingan pemberian bantuan militer oleh Amerika Serikat ke Israel dan Amerika Serikat ke mitra non-NATO Amerika Serikat lainnya. Dengan demikian, analisis mendalam mengenai perbedaan kepentingan pemberian bantuan militer oleh Amerika Serikat terhadap Israel dan terhadap negara aliansi non-NATO lainnya dapat membantu memahami apakah ada negara aliansi non-NATO Amerika Serikat lainnya yang menerima bantuan se-masif Israel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cetakan Pertama). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- ADL. (2015). *The Iranian Nuclear Threat: Why it Matters* | ADL. <https://www.adl.org/resources/fact-sheet/iranian-nuclear-threat-why-it-matters>
- Air Force. (2026a). *F-35A Lightning II*. Air Force. <https://www.af.mil/Home/Article/478441/f-35a-lightning-ii/>
- Air Force. (2026b). *KC-46A Pegasus*. Air Force. <https://www.af.mil/Home/Article/104537/kc-46a-pegasus/>
- Al Jazeera. (2025). *History of US-Iran relations: From the 1953 regime change to Trump strikes*. Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2025/6/23/history-of-us-iran-relations-from-the-1953-regime-change-to-trump-strikes>
- Al Jazeera. (2026). *What is Israel's Iron Dome defence system and is it effective? All to know*. Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2023/10/12/whats-the-israel-iron-dome-defence-system-and-is-it-effective-all-to-know>
- AlHawaneah, M. M. S., & Al-Ougili, M. A. S. (2026). The Impact of AIPAC on US Foreign Policy Directions towards the Israeli War on the Gaza Strip (2023-2024). *Dirasat: Human and Social Science*, 53(6).
- Alterman, J. B. (2023). *Hamas and Israel: The Current Situation and Looking Ahead*. Center for Strategic and International Studies. <https://www.csis.org/analysis/hamas-and-israel-current-situation-and-looking-ahead>

- Amnesty International. (2022). *Israel's Apartheid Against Palestinian: Cruel System of Domination and Crime Against Humanity* (MDE15/5141/2022). Amnesty International.
- Arabia, C. L., McCabe, E. M., Sharp, J. M., & Zannotti, J. (2024). *U.S. Review of an Arms Sale to Israel: Issues for Congress* (CRS Insight No. IN12359; pp. 1–3). Congressional Research Service.
- Aydogan, M. (2025). *Russia's deputy UN envoy condemns Israeli occupation plans in Gaza*. <https://www.aa.com.tr/en/world/russias-deputy-un-envoy-condemns-israeli-occupation-plans-in-gaza/3653529>
- Azis, A. A., & Kusumadewi, H. (2024). Aidization of Weapon, Weaponization of Aid: The US-Israel Interventionist Aid in Israeli-Palestinian War. *European Journal of Law and Political Science*, 3(2), 10–17. <https://doi.org/10.24018/ejpolitics.2024.3.2.134>
- Bart, R. (2007a). Israel and American Aid: Continue Forward or Reverse Course. *Strategic Assessment*, 10(1), 1–9.
- Bart, R. (2007b). Israel and American Aid: Continue Forward or Reverse Course. *Strategic Assessment*, 10(1), 1–9.
- BBC. (2025, October 14). *Israel and the Palestinians: History of the conflict explained*. <https://www.bbc.com/news/articles/ckgr71z0jp4o>
- Ben-Zvi, A. (2004). Lyndon B. Johnson and the Politics of Arms Sales to Israel. *Israel Affairs*, 10(1–2), 29–59. <https://doi.org/10.4324/9780203646076>
- Berrigan, F. (2009). Made in the U.S.A.: American Military Aid to Israel. *Journal of Palestine Studies*, 38(3), 6–21. <https://doi.org/10.1525/jps.2009.XXXVIII.3.6>
- Bob, Y. J. (2025, December 3). Lockheed Martin–Israel partnership renewed to 2029 | The Jerusalem Post. *The Jerusalem Post* | *JPost.Com*. <https://www.jpost.com/israel-news/article-879041>
- Browne, S. (2006). *Aid and Influence: Do Donors Help or Hinder?* Earthscan.
- Byman, D., & Holtz, M. (2023). *Why Hamas Attacked When It Did*. <https://www.csis.org/analysis/why-hamas-attacked-when-it-did>

- Cobb, C. (2016). *Ballistic Missile Defense System (BMDS)* (Selected Acquisition Report (SAR) RCS: DD-A&T(Q&A)823-362; p. 233). Department of Defense.
- Cohen, A. (2014, June 13). *Genesis: Harry Truman and the Israeli-Palestinian Conflict - FPIF*. Foreign Policy in Focus (FPIF). Foreign Policy In Focus. <https://fpif.org/genesis-harry-truman-israeli-palestinian-conflict/>
- Cohen, J. L., Montgomery, M., & Bowman, B. (2026, June 9). *On U.S. Military Aid Phase-Out for Israel, Go Smartly—Not Quickly*. FDD. <https://www.fdd.org/analysis/2026/06/09/on-u-s-military-aid-phase-out-for-israel-go-smartly-not-quickly/>
- Collier, P. (2008). *The Bottom Billion: Why The Poorest Countries Are Failing And What Can Be Done About It*. Oxford university press.
- Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide, Pub. L. No. 260 A (III), 1 (1951).
- Coyne, C. J. (2022). *Reagan Was Right: Big Government Corrupts the Military Too*. The National Interest. <https://nationalinterest.org/feature/reagan-was-right-big-government-corrupts-military-too-204668>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fourth). SAGE Publication.
- Creswell, John. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Third). SAGE Publication.
- Daalder, I. H., Lindsay, J. M., & Steinberg, J. B. (2002). *The Bush National Security Strategy: An Evaluation* | Brookings. <https://www.brookings.edu/articles/the-bush-national-security-strategy-an-evaluation/>
- Dawes, Z. Jr. (2023, January 9). Religious Trends Nationwide Not Reflected in 118th U.S. Congress. *Good Faith Media*. <https://goodfaithmedia.org/religious-trends-nationwide-not-reflected-in-118th-u-s-congress/>
- Dempsey, J. (2020, January 16). *Judy Asks: Should NATO Stay Away From the Middle East?* Carnegie Endowment for International Peace.

<https://carnegieendowment.org/europe/strategic-europe/2020/01/judy-asks-should-nato-stay-away-from-the-middle-east>

Department of State. (2025a). Major Non-NATO Ally Status. *United States Department of State*. <https://www.state.gov/major-non-nato-ally-status/>

Department of State. (2025b). U.S. Security Cooperation with Israel. *United States Department of State*. <https://www.state.gov/u-s-security-cooperation-with-israel/>

Department of War. (n.d.). *Iron Dome Missile System*. U.S. Department of War. Retrieved April 10, 2026, from <https://www.war.gov/Multimedia/Photos/igphoto/2002669280/>

DSCA. (n.d.). *Foreign Military Financing (FMF) | Defense Security Cooperation Agency*. Retrieved April 2, 2026, from <https://www.dsca.mil/Programs/Defense-Trade-and-Arms-Transfers/Foreign-Military-Financing>

Easterly, W. (2006). *The White Man's Burden: Why the West's Efforts to Aid the Rest Have Done So Much Ill and So Little Good* (First). The Penguin Press.

Elbit America. (2026). *Helmet Systems—Elbit America*. <https://www.elbitamerica.com/helmet-systems>

Fabian, E. (2026). Israel inks deal to buy 25 more F-35 fighter jets for \$3 billion. *The Times of Israel*. <https://www.timesofisrael.com/israel-inks-deal-to-buy-25-more-f-35-fighter-jets-for-3-billion/>

FBI. (n.d.). *9/11 Investigation* [Page]. Federal Bureau of Investigation. Retrieved June 10, 2026, from <https://www.fbi.gov/history/cases-and-criminals/911-investigation>

Felstead, P. (2026). Israel to order two more KC-46 aerial refuelling aircraft for the IAF - European Security & Defence. *European Security & Defense*. <https://euro-sd.com/2025/08/major-news/45967/israel-to-order-more-kc-46s/>

Ferrell, T. A., & Levy, C. M. (2026). *Congressional Votes Related to the Israel-Hamas Conflict* (CRS Report No. R48289). Congressional Research Service.

- Finney, J. W. (1973, October 20). Nixon Asks \$2.2-Billion in Emergency Aid for Israel. *The New York Times*.
<https://www.nytimes.com/1973/10/20/archives/nixon-asks-22billion-in-emergency-aid-for-israel.html>
- FlightGlobal. (2001, June 12). *Israel firms up new Peace Marble V order for Lockheed Martin F-16Is—FlightGlobal*. FlightGlobal - Pioneering Aviation News and Insight. <https://www.flightglobal.com/fixed-wing/2001/06/israel-firms-up-new-peace-marble-v-order-for-lockheed-martin-f-16is/>
- Focus Migration. (2008). *Israel*. 13.
- Freedman, R. O. (Ed.). (2012). *Israel and The United States: Six Decades of US-Israeli Relations*. Westview Press. <https://doi.org/10.4324/9780429499579>
- Friedman, T. L. (1989). *From Beirut to Jerusalem* (First). Farrar Straus Giroux.
- Fromer, Y. (2024). The “Other” Pro-Israel Lobby: The AFL-CIO and Israel (1952–1960). *Modern American History*, 7(2), 228–251.
<https://doi.org/10.1017/mah.2024.11>
- Gilboa, E. (2023). US-Israel Relations at 75. *Israel Affairs*, 29(3), 473–491.
<https://doi.org/10.1080/13537121.2023.2206210>
- Gordon, P. H. (2000). *No Way Out: The Essential U.S. Role in the Middle East* [Commentary]. Brookings. <https://www.brookings.edu/articles/no-way-out-the-essential-u-s-role-in-the-middle-east/>
- GovCon. (2026). *Boeing Secures \$8.57B Air Force Contract Action to Deliver F-15IA Jets to Israel*. GovCon Wire.
<https://www.govconwire.com/articles/air-force-boeing-f-15ia-contract-israel>
- Gritten, D. (2024, April 5). Gaza war: Where does Israel get its weapons? *BBC News*. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-68737412>
- Gritten, D., & Foulkes, I. (2025, September 16). *Israel has committed genocide in Gaza, UN commission of inquiry says*.
<https://www.bbc.com/news/articles/c8641wv0n4go>

- Gultom, Y. S. M., & Miftah, H. Z. (2024). The Role of the Jewish Lobby Toward US Foreign Policy Making on the 2023 Israel-Palestine War (Case of AIPAC). *Hasanuddin Journal of Strategic and International Studies (HJSIS)*, 2(2), 38–49. <https://doi.org/10.20956/hjsis.v2i2.34405>
- Gutfeld, A., & Vanetik, B. (2016). ‘A Situation That Had to Be Manipulated’: The American Airlift to Israel During the Yom Kippur War. *Middle Eastern Studies*, 52(3), 419–447. <https://doi.org/10.1080/00263206.2016.1144393>
- Haass, R., Cook, S. A., & Indyk, M. S. (2023). *What Is U.S. Policy on the Israeli-Palestinian Conflict? | Council on Foreign Relations*. Council on Foreign Relations (CFR). Backgrounders. <https://www.cfr.org/backgrounders/what-us-policy-israeli-palestinian-conflict>
- Handel, M. I. (1977). The Yom Kippur War and the Inevitability of Surprise. *International Studies Quarterly*, 21(3), 461. <https://doi.org/10.2307/2600234>
- Hardman, N. (2025). “All My Dreams Have Been Erased.” *Human Rights Watch*. <https://www.hrw.org/report/2025/11/20/all-my-dreams-have-been-erased/israels-forced-displacement-of-palestinians-in-the>
- Hassan, S. (2016). POLITICS OF THE ZIONIST LOBBY IN THE UNITED STATES OF AMERICA. *Proceedings of the Indian History Congress*, 77, 846–854.
- Heniff, B. Jr. (2008). *The Federal Fiscal Year* (CRS Report Nos. 98–325; pp. 1–3). Congressional Research Service.
- Holt, B. D. (2014). The Gold Standard: U.S.–Israel Military Relations. *American Foreign Policy Interests*, 36(2), 111–118. <https://doi.org/10.1080/10803920.2014.905366>
- Hussain, Z. (2025, October 3). *How top arms exporters have responded to the war in Gaza: 2025 update*. Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI). <https://www.sipri.org/commentary/topical-background/2025/how-top-arms-exporters-have-responded-war-gaza-2025-update>
- Israel Aerospace industries. (2026). Arrow 3. IAI. <https://www.iai.co.il/product/arrow-3/>

- Judt, T. (2005). *Postwar: A History of Europe Since 1945* (First). Penguin Books.
- Katulis, B. (2024). *The Biden Administration's Middle East Policy at A Time of War*. 1–9.
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (2012). *Power and Interdependence* (4. ed). Pearson.
- Khader, B. (2021). The United States and Iran: From Past Complicity to the Fight against the “Satans.” *The Euro-Mediterranean Partnership and Other Actors*. <https://www.iemed.org/publication/the-united-states-and-iran-from-past-complicity-to-the-fight-against-the-satans/>
- Khalidi, R. (2020). *The Hundred Years' War on Palestine: A History of Settler Colonial Conquest and Resistance, 1917-2017* (First Edition). Metropolitan Books: Henry Holt and Company.
- Kiracofe, C. A. (2024). Why the U.S. Supports Israel's Military Expansion in Middle East – China Focus. *Topics*. <http://www.cnfocus.com/why-the-u-s-supports-israel-s-military-expansion-in/>
- Knickmeyer, E. (2024). *With US military support, Israel shifts Middle East power balance*. Military Times. <https://www.militarytimes.com/flashpoints/israel-palestine/2024/10/08/with-us-military-support-israel-shifts-middle-east-power-balance/>
- Kramer, S., & Passel, J. S. (2025, August 21). What the data says about immigrants in the U.S. *Pew Research Center*. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2025/08/21/key-findings-about-us-immigrants/>
- Kurian, G. T. (Ed.). (2011). *The encyclopedia of political science*. CQ Press.
- Lancaster, C. (2008). *Foreign Aid: Diplomacy, Development, Domestic Politics* (Repr.). Univ. of Chicago Press.
- Levitt, M. (2023). *The Hamas-Iran Relationship | The Washington Institute*. <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/hamas-iran-relationship>
- Liu, M. (2023, November 29). A Brief History of US-Israel Relations. *USC Dornsife News*. <https://dornsife.usc.edu/news/stories/brief-history-of-us-isreal-relations/>

- Lockheed Martin. (n.d.). *About Lockheed Martin Israel*. Lockheed Martin. Retrieved June 23, 2026, from <https://www.lockheedmartin.com/en-il/who-we-are.html>
- Lockheed Martin. (2001). *Israel Signs Agreement for 52 More Lockheed Martin F-16s*. Media - Lockheed Martin. <https://news.lockheedmartin.com/2001-09-05-Israel-Signs-Agreement-for-52-More-Lockheed-Martin-F-16s>
- Lockheed Martin. (2026a). *F-35 Electro Optical Targeting System (EOTS) | Lockheed Martin*. Lockheed Martin Corporation. <https://www.lockheedmartin.com/en-us/products/f-35-lightning-ii-eots.html>
- Lockheed Martin. (2026b). Lockheed Martin and Rafael Advanced Defense Systems to Collaborate on High-Energy Laser System. *Media - Lockheed Martin*. <https://news.lockheedmartin.com/2022-12-05-Lockheed-Martin-and-Rafael-Advanced-Defense-Systems-to-Collaborate-on-High-Energy-Laser-System>
- Magee, C. (2025). 'Rogue state': Qatar's emir condemns Israel's conduct in Gaza. *Al Jazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2025/9/23/qatars-emir-accuses-israel-of-trying-to-derail-gaza-truce-talks>
- Manna, A. (2013). The Palestinian Nakba and its Continuous Repercussions. *Israel Studies*, 18(2), 86–99. <https://doi.org/10.2979/israelstudies.18.2.86>
- Manning, J. E. (2025). *Membership of the 119th Congress: A Profile* (CRS Report No. R48535; pp. 1–13). Congressional Research Service.
- Ma'ruf, A., Yusuf, M., & Hakim, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 7(2), 100–109.
- Mearsheimer, J. J., & Walt, S. M. (2007). *The Israel lobby and US foreign policy* (1. ed). Farrar, Straus and Giroux.
- Meier, G. (2020). The Truman Administration and Zionist Legitimation Strategies to Achieve Statehood. *CUNY Academic Works*.
- Merriam Webster. (2026, May 29). *Definition of DEFCON*. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/DEFCON>

- Merrow, W., & Masters, J. (2025). U.S. Aid to Israel in Four Charts | Council on Foreign Relations. *Council on Foreign Relations*.
<https://www.cfr.org/article/us-aid-israel-four-charts>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Missile Threat. (2026a). *Arrow 3 (Israel)*. CSIS Missile Defense Project. Missile Threat. <https://missilethreat.csis.org/defsyst/arrow-3/>
- Missile Threat. (2026b). *David's Sling (Israel)*. CSIS Missile Defense Project. Missile Threat. <https://missilethreat.csis.org/defsyst/davids-sling/>
- Model Diplomat. (2026). *Major Non-NATO Ally*. Model Diplomat. <https://modeldiplomat.com/learn/glossary/major-non-nato-ally>
- Moghadam, A., & Marco, A. C. (2025). The October 7, 2023 Attacks and the Maturation of Terrorism Studies. *Studies in Conflict & Terrorism*, 1–30. <https://doi.org/10.1080/1057610X.2025.2528318>
- Morgenstern, E. M., & Brown, N. M. (2022). *Foreign Assistance: An Introduction to U.S. Programs and Policy* (No. R40213; pp. 1–38). Congressional Research Service.
- Naidu, A. G. (1992). Camp David Accords: A Study in American Foreign Policy. *The Indian Journal of Political Scienc*, 53(3).
- National Archive. (2021, September 28). *Press Release Announcing U.S. Recognition of Israel (1948)* [Milestone Documents]. Press Release. <https://www.archives.gov/milestone-documents/press-release-announcing-us-recognition-of-israel>
- Nixon Foundation. (2014, October 14). *DefCon III*. Richard Nixon Foundation | Richard Nixon Presidential Library & Museum. <https://www.nixonfoundation.org/2014/10/defcon-iii/>
- Nuechterlein, D. E. (1976). National interests and foreign policy: A conceptual framework for analysis and decision-making. *British Journal of International Studies*, 2(3), 246–266. <https://doi.org/10.1017/S0260210500116729>
- Nursulis, M., & Muspawi, M. (2024). Analisis Fungsi dan Pentingnya Landasan Teori Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 90–97.

- O'Hanlon, M. E. (2016). *America's awesome military* [Research]. Brookings. America's Awesome Military. <https://www.brookings.edu/articles/americas-awesome-military/>
- OHCHR. (2024). *Attacks on hospitals during the escalation of hostilities in Gaza* (pp. 1–22) [Thematic Report]. United Nations of Human Rights.
- OHCHR. (2025). *Israel has committed genocide in the Gaza Strip, UN Commission finds* | OHCHR [Independent Investigation]. Press Release. <https://www.ohchr.org/en/press-releases/2025/09/israel-has-committed-genocide-gaza-strip-un-commission-finds>
- Oren, M. B. (2002). *Six Days of War June 1967 and the Making of the Modern Middle East* (Fifth). Oxford University Press.
- Page, J. M. (2025). Drones and the Hamas-led Attack of 7 October 2023: Innovation and Implications. *Perspectives on Terrorism*, 19(1). <https://doi.org/10.19165/2025.8488>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rafael USA. (2026). *IRON DOME - Rafael Advanced Defense Systems USA Inc.* Rafael USA Inc. <https://www.rafael-usa.com/programs/iron-dome/>
- Razan, M. R. (2025). *Dukungan Amerika Serikat ke Israel Dalam Konflik Israel Palestina 2023*.
- Riboua, Z. (2025). The Economic Case for the US-Israel Partnership. *POLICY MEMO*.
- Robertson, N., Harris, B., & Judson, J. (2023). US Agrees to Send Two Iron Dome Batteries to Israel. *Defense News*. <https://www.defensenews.com/pentagon/2023/10/24/us-agrees-to-send-two-iron-dome-batteries-to-israel/>
- Ross, D., Rostow, N., & Mandelbaum, M. (2017). *LBJ and the June 1967 War: Lessons from the American Role* | *The Washington Institute* [Policy Analysis]. The Washington Institute for Near East Policy. LBJ and the June 1967 War: Lessons from the American Role.

- <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/lbj-and-june-1967-war-lessons-american-role>
- Sarna, J. (2020). *Why the Jewish vote matters*. BrandeisNOW. <https://www.brandeis.edu/now/2020/october/elections-jewish-vote-sarna.html>
- Scazizieri, L. (2021). *Containing NATO's Mediterranean crisis*. Centre For European Reform (CER). Centre for European Reform. <https://www.cer.eu/insights/containing-natos-mediterranean-crisis>
- Schain, M. (Ed.). (2001). *The Marshall Plan: Fifty Years After*. Palgrave Macmillan US. <https://doi.org/10.1007/978-1-349-62748-6>
- Scott, P. (2021). Israel's Qualitative Military Edge: U.S. Arms Transfer Policy. *E-International Relations*, 1–11.
- Shalev, A. R. (2025). Hamas' October 7th Genocide: Legal Analysis and the Weaponisation of Reverse Accusations – A Study in Modern Genocide Recognition and Denial. *Israel Law Review*, 1–40. <https://doi.org/10.1017/S0021223725100009>
- Sharp, J. M. (2007). U.S. Foreign Aid to Israel. *Congressional Research Service*.
- Sharp, J. M. (2018). *U.S. Foreign Aid to Israel* (CRS Report No. RL33222; pp. 1–32). Congressional Research Service.
- Sharp, J. M. (2023a). U.S. Foreign Aid to Israel: Overview and Developments since October 7, 2023. *Congressional Research Service*.
- Sharp, J. M. (2023b). *U.S. Foreign Aid to Israel: Overview and Developments since October 7, 2023* (CRS Report No. RL33222; pp. 1–79). Congressional Research Service.
- Sharp, J. M. (2026). *Possible Changes in U.S. Military Aid to Israel: Considerations for Congress* (In Focus No. IN12695; pp. 1–3). Congressional Research Service.
- Shiddiqi, H. A., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 333–343.
- Skradski, A. (2023). *Public Opinion and the Media's Impact in U.S. Foreign Policy*.

- Spetalnick, M., Mason, J., Holland, S., Zengerle, P., Mason, J., & Zengerle, P. (2023, October 21). "I am a Zionist": How Joe Biden's lifelong bond with Israel shapes war policy. *Reuters*. <https://www.reuters.com/world/us/i-am-zionist-how-joe-bidens-lifelong-bond-with-israel-shapes-war-policy-2023-10-21/>
- Tahhan, Z. A. (2018). *More than a century on: The Balfour Declaration explained* | Features | Al Jazeera [Features]. Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/features/2018/11/2/more-than-a-century-on-the-balfour-declaration-explained>
- Telhami, S. (2023). *Biden's dangerous stance on the war in Israel and Gaza* [Commentary]. Brookings. <https://www.brookings.edu/articles/bidens-dangerous-stance-on-the-war-in-israel-and-gaza/>
- The Heritage. (2025). *U.S.–Israel Strategy: From Special Relationship to Strategic Partnership, 2029–2047* (Special Report No. 313; pp. 1–29). The Heritage Foundation.
- The Library of Congress. (n.d.). *The Zionist Movement in America* | Historical Topics | Articles and Essays | *The Library of Congress Celebrates the Songs of America* | Digital Collections | Library of Congress [Web page]. Library of Congress, Washington, D.C. 20540 USA. Retrieved June 8, 2026, from <https://www.loc.gov/collections/songs-of-america/articles-and-essays/historical-topics/zionist-movement-in-america/>
- Thomas, C. (2024). *Iran-Supported Groups in the Middle East and U.S. Policy* (In Focus No. IF12587; pp. 1–3). Congressional Research Service.
- Thornberry, W. M. (Mac). (2021). *National Defense Authorization Act For Fiscal Year 2021* (Public Law H.R. 6395; pp. 1–1482). Congressional Research Service.
- Tompa, P. K. (1986). The Arms Export Control Act and Congressional Codetermination over Arms Sales. *American University International Law Review*, 1(1), 291–330.
- Tov, Y. B.-S. (1998). The United States and Israel since 1948: A "Special Relationship"? *Diplomatic History*, 22(2), 231–262.

- UN. (2024, March 27). *Gaza war: 'Direct hits' on more than 200 schools since Israeli bombing began* | UN News. <https://news.un.org/en/story/2024/03/1148031>
- Verbeeten, D. (2006, September 1). *How Important Is the Israel Lobby?* Middle East Forum. <https://www.meforum.org/middle-east-quarterly/how-important-is-the-israel-lobby>
- Wang, Y. (2021). Interest or Influence? An Empirical Study of U.S. Foreign Aid to Israel. *Israel Affairs*, 27(4), 664–674. <https://doi.org/10.1080/13537121.2021.1940553>
- Webster, E. (2026). *An inside look at F-35 pilot helmet fittings*. Air Force. <https://www.af.mil/News/Article-Display/Article/2719003/an-inside-look-at-f-35-pilot-helmet-fittings/>
- Wezeman, P. D., Djokic, K., George, M., Hussain, Z., & Wezeman, S. T. /SIPRI. (2024). Trends in International Arms Transfers, 2023. SIPRI.
- Wibowo, B. G. (2025). *Hubungan Amerika Serikat-Israel Dalam Bidang Pertahanan dan Keamanan Pada Tahun 2023-2024*. 2(2).
- Williams, H., & Rodgers, J. (2026). *Options for the United States to Resolve the Iran Nuclear Challenge*. <https://www.csis.org/analysis/options-united-states-resolve-iran-nuclear-challenge>
- Zabakhidze, I. (2024). Important Aspects of The Strategic Partnership Between Israel and the USA. *Reconstructing the Past: Journal of Historical Studies*, 2(4), 35–42. <https://doi.org/10.54414/JMTY3600>
- Zanotti, J. (2024). *Hamas: Background, Current Status, and U.S. Policy* (In Focus No. IF12549; pp. 1–3). Congressional Research Service.